



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN,  
PERTUMBUHAN, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA  
PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG LIST  
DI BEI TAHUN 2010-2012**

**Hudzaifah Ibnu Aimar Tamir** ✉ **Indah Anisykurlillah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2014  
Disetujui Oktober 2014  
Dipublikasikan  
November 2014

*Keywords:*  
*Audit Quality; Financial  
Condition; Growth; Firm  
Ownerships*

---

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan, kepemilikan perusahaan, reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *textile* dan *garment* yang *list* di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan *textile* dan *garment* yang *list* di BEI pada tahun 2010-2012. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, pertumbuhan, kepemilikan perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the influence of the quality of audit, financial condition, growth, corporate ownership, public accounting firm's reputation against the acceptance of the going concern audit opinion on the textile and garment companies list in BEI. The sample used in this study were 13 garment and textile companies list in BEI year 2010-2012. Statistical analysis technique used is logistic regression analysis. The result of this research indicates that audit quality, growth, ownership of the company, and public accounting firm's reputation does not affect the receipt of going concern audit opinion. While the company's financial condition to affect negatively to the acceptance of the going concern audit opinion.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ibnu.aimar29@gmail.com](mailto:ibnu.aimar29@gmail.com)

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Opini audit going concern (GCAO) merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi mengenai going concern merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut.

Menurut Januarti (2009) menyatakan bahwa opini audit going concern merupakan bad news bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sangat penting karena dengan informasi ini para investor lebih memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang masih dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya, sehingga investor bisa mendapatkan deviden dari keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Opini audit dapat dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Sama seperti yang dikatakan Januarti (2009) informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga, yang dimaksud dengan informasi disini adalah opini audit. Kualitas auditor dapat berpengaruh pada opini audit yang diterbitkannya karena auditor yang berpengalaman dapat memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan kliennya.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang menggambarkan dengan jelas posisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian Januarti (2009) menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu konsisten menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mempunyai kemampuan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Januarti (2009) kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi resiko terjadinya kesulitan keuangan. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Karena KAP dengan reputasi yang tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit going concern apabila terdapat masalah dalam going concern pada perusahaan klien.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit going concern, sedangkan variabel independennya terdiri dari kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan, kepemilikan perusahaan dan reputasi KAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan, kepemilikan perusahaan dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan textile dan garment yang list di BEI tahun 2010-2012.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai asimetri informasi. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Dengan adanya perbedaan kepentingan yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham perusahaan yang mengakibatkan manajer dan pemegang saham perusahaan untuk selalu berusaha memperbesar keuntungan bagi pihaknya masing-masing. Selain itu juga pihak manajer perusahaan memiliki sumber informasi yang lebih banyak tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham perusahaan. hal ini dapat menimbulkan terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajer perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada para pemegang saham dengan menggunakan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut dan keadaan ini biasa disebut sebagai information asymmetry. Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi maka diperlukan pihak ketiga yang independen yang dapat berperan sebagai mediator antara pihak manajer perusahaan dengan pihak pemegang saham perusahaan. Pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah auditor yang nantinya akan berfungsi untuk memonitor pihak manajer perusahaan apakah tindakannya sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak prinsipal atau pemegang saham perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Auditor yang sudah dipercaya untuk menangani klien-klien yang besar dapat dipastikan bahwa kualitas auditnya juga bagus. Auditor yang memiliki klien perusahaan yang besar di industrinya maka akan berusaha sebaik mungkin agar kualitas auditnya bagus untuk menaikkan reputasi dari auditor tersebut. Auditor yang baik pasti tidak menginginkan kualitas auditnya menjadi buruk hanya karena tidak berani mengungkapkan kecurangan (fraud) yang telah dilakukan oleh perusahaan klien. Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diproksikan dengan auditor industry specialization, hal ini sama dengan pendapat Januarti (2009) yang mengatakan bahwa kualitas audit dapat diproksikan dengan auditor industry

specialization. Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :  
H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

#### **Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan menjadi salah satu komponen keputusan penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan kemungkinan akan menerima opini audit going concern. Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan diawali dari analisis laporan keuangan, karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam melanjutkan kelangsungan usahanya (going concern) Fanny dan Saputra (2005). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Setyarno (2006) dalam Wathan et. al. (2011) menyebutkan bahwa sales growth ratio atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan biaya produksi yang tidak terlalu banyak dikeluarkan maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan dalam laba penjualan. Dengan pertumbuhan laba yang konstan dan cenderung meningkat setiap periodenya merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut untuk tetap survive. Tetapi jika terjadi sebaliknya

perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi untuk mengalami penurunan laba sehingga jika manajemen tidak melakukan tindakan perbaikan maka dapat diperkirakan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern). Berdasarkan dari deskripsi tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penerimaan opini audit going concern

#### **Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Menurut Januarti (2009) kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi resiko terjadinya kesulitan keuangan. Kepemilikan perusahaan dapat digolongkan menjadi dua yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan tersebut, selain itu juga pemilik perusahaan dapat berperan sebagai pengawas perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga berhasil menjadi mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan pemegang saham. Menurut Herawaty (2008) dalam Chandra (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai sarana monitoring yang efektif yang dapat membawa pada kualitas pelaporan yang lebih tinggi, sehingga opini audit yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung merupakan opini yang bersih (clean opinion). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

#### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audi Going Concern**

Tanggung jawab yang dimiliki oleh KAP atau khususnya auditor adalah memberikan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna. Santosa dan Wedari (2007) dalam Sari (2012) KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit going concern apabila terdapat masalah going concern pada klien. Reputasi KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dianggap lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four. KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dianggap lebih berani mengungkapkan opini audit going concern daripada KAP yang berafiliasi dengan KAP big four. Berdasarkan deskripsi tersebut hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

#### **METODE**

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan textile dan garment yang list di BEI tahun 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Tabel berikut yang menunjukkan proses pemilihan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan textile dan garment yang list di BEI 2010-2012	18
2.	Perusahaan yang tidak menyertakan proporsi kepemilikan saham dalam laporan keuangannya	(0)
3.	Perusahaan yang selama periode 2010-2012 tidak mempublikasikan laporan keuangannya	(4)

4. Perusahaan yang selama periode 2010-2012 laporan keuangannya tidak diaudit oleh auditor independen	(1)
Jumlah Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian	13
Jumlah Laporan Keuangan Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel Penelitian Selama 2010-2012	39

### Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan variabel penelitian dan cara pengukurannya :

**Tabel 2.** Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kualitas Audit	Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan <i>auditor industry specialization</i> . Cara menghitung <i>auditor industry specialization</i> adalah dengan menggunakan proporsi penjualan <i>auditee</i> yang diaudit dengan penjualan pada industri yang sama.	Jika auditor spesialis diberi kode 1, sedangkan jika auditor tidak spesialis diberi kode 0
Kondisi Keuangan	Kondisi keuangan merupakan keadaan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.	$Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,402Z4 + 0,998Z5$
Pertumbuhan	Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.	Pertumbuhan penjualan $= \frac{\text{penj.bersih}_t - \text{penj.bersih}_{t-1}}{\text{penj.bersih}_{t-1}} \times 100$
Kepemilikan Perusahaan	Kepemilikan perusahaan dikelompokkan menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	Jika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial lebih besar diberi kode 1, sedangkan jika proporsi kepemilikan institusional lebih besar diberi kode 0.
Reputasi KAP	Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap kemampuan KAP atas nama besar yang dimiliki oleh KAP tersebut.	Jika KAP berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> diberi kode 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan Tabel 3. nilai hasil uji *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,128 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak dan model regresi yang

digunakan dapat memprediksi nilai observasinya sehingga model layak untuk digunakan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.547	8	.128

Sumber : Data sekunder (diolah), 2012

**Menilai Model Fit**

Berdasarkan Tabel 4. nilai *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 30,882. Dengan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari yang awalnya sebesar 48,145 menjadi 30,882 ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data penelitian.

**Tabel 4.** Hasil Uji -2 Log Likelihood

	Hasil
-2 Log Likelihood awal	48,145
-2 Log Likelihood akhir	30,882

Sumber : Data sekunder (diolah), 2012

**Nagelkerke R Square**

Dilihat dari Tabel 5. nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,504 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian sebesar 50,4% dan

sisanya yaitu 49,6% dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke Square
1	30.882 <sup>a</sup>	.358	.504

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2012

**Tabel Klasifikasi (Classification Table)**

Tabel 6. menunjukkan bahwa persentase keseluruhan model dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *textile* dan *garment* di BEI selama periode tahun 2010-2012 adalah sebesar 84,6%.

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model

		Predicted		
		GCAO		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	GCAO 0	25	2	92.6
	1	4	8	66.7
Overall Percentage				84.6

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder (diolah), 2012

**Analisis Regresi Logistik**

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \beta_5(X_5) + \epsilon$$

Menurut hasil data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada Tabel 7. model persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 1,008 - 0,346 \text{ KualitasAudit} - 1,248 \text{ KondisiKeuangan} + 0,00001 \text{ Pertumbuhan} - 2,776 \text{ Kepemilikan} - 2,410 \text{ reputasiKAP} + \epsilon$$

**Pengujian Hipotesis**

Berikut ini adalah Tabel 7. yang menunjukkan hasil analisis regresi logistik dari variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KualitasAudit	-.346	1.873	.034	1	.854	.708
	KondisiKeuangan	-1.248	.558	4.998	1	.025	.287
	Pertumbuhan	.000	.021	.000	1	.997	1.000
	Kepemilikan	-2.776	1.839	2.278	1	.131	.062
	ReputasiKAP	-2.410	1.235	3.810	1	.051	.090
	Constant	1.008	.780	1.670	1	.196	2.741

a. Variable(s) entered on step 1: KualitasAudit, KondisiKeuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan, ReputasiKAP.

Sumber : Data sekunder (diolah), 2012

### Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Tabel 7. menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kualitas audit sebesar 0,854 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Knechel dan Vanstraelen (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi berbeda dengan penelitian Januarti (2009) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki auditor spesialis industri maupun tidak memiliki auditor spesialis mempunyai pemahaman yang baik dalam sektor industri sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam memeriksa laporan keuangan klien dan mengetahui masalah-masalah yang sering terjadi dalam sektor industri tersebut.

#### Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7. nilai signifikan dari variabel kondisi keuangan adalah sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel kondisi keuangan dianggap berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* selain itu dilihat dari tanda koefisien regresinya yang negatif juga sudah sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Fanny dan Saputra (2005) yang menyatakan bahwa

kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian Wathan *et. al.* (2011), Sriyani *et. al.* (2012) yang menyatakan variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang memiliki nilai *Z score* yang rendah.

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 7. nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rudyawan dan Badera (2009) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wathan *et. al.* (2011) yang mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti adanya penjualan kredit yang pembayarannya masih belum pasti sehingga ketika penjualan kredit tersebut tidak dapat tertagih maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, jika sebuah perusahaan terdapat banyak penjualan kredit yang tidak dapat tertagih maka

akan dapat mengganggu kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan Tabel 7. nilai signifikansi kepemilikan perusahaan adalah sebesar 0,131 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun jika dilihat dari tanda koefisien regresinya yang negatif sudah sesuai dengan yang dihipotesiskan hanya nilai signifikansinya saja yang diatas 0,05 sehingga kepemilikan perusahaan dianggap tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menyatakan kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal lainnya yang bisa mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan Tabel 7. nilai signifikansi reputasi KAP adalah sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan dilihat dari koefisien regresinya yang negatif berbeda dengan yang dihipotesiskan yaitu positif sehingga reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Januarti (2009), Fanny dan Saputra (2005) dan Sriyani et.al. (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. menurut Sriyani et. al. (2012) menyatakan yang bisa menyebabkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah adanya komitmen dari seluruh KAP untuk menjaga reputasinya baik KAP yang kecil maupun KAP yang besar, dimana setiap KAP

akan memberitahukan kepada kliennya jika KAP menemukan masalah yang serius terhadap *going concern* perusahaan dan akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* jika ditemukan keraguan dalam menjalankan tugasnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan yang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan diprosikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z Score*. Kualitas audit, pertumbuhan, kepemilikan perusahaan dan reputasi KAP yang tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Setelah peneliti melakukan analisis dan berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel non keuangan seperti tingkat *disclosure*, keberadaan komisaris independen, lama perikatan (*audit tenure*) dan *good corporate governance* (GCG) dalam penelitiannya untuk melihat pengaruh variabel non keuangan pada penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama dan memperluas sampel penelitian, seperti dengan menambahkan perusahaan selain dari sektor manufaktur seperti perusahaan jasa dan membandingkannya dengan perusahaan dari sektor manufaktur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Hafidz dan Arisudhana, Dicky. 2010. Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Property. Universitas Budi Luhur.
- Astuti, Irtani Retno. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chandra, Felicia Lianna. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Mengenai Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-*



2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2, No. 1.
- Dewayanto, Totok. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 6, No. 1, Juni 2011, Hal: 81-104.
- Fanny, Margareta dan Saputra. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. eptember 2005.
- Ghazali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Big\\_Four\\_%28audit\\_firms%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_%28audit_firms%29) (diakses pada jam 19:40 tanggal 17 Maret 2014).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. BPPE, Yogyakarta.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro.
- Knechel, W. Robert dan Vanstraelen, Ann. 2007. The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Journal of Practice and Theory*. Mei 2007.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17 Tahun 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Praptiorini, Mirna dan Januarti, Indira. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Juli 2007.
- Rahayu, Puji. 2007. Assessing Going Concern Opinion: Based on Financial and Non-Financial Information. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Juli 2007.
- Rudyawan, Arry Pratama dan Badera, I Nyoman Dewa. 2009. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 4.2.
- Santosa, Arga Fajar dan Wedari, Linda Kusumaning. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 11, No. 2, Desember 2007, Hal: 141-158.
- Sari, Kumala. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2005-2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sriyani., Anugrah, Rita., dan Saidi, Julita. 2012. Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011).
- Susarni, Ovi dan Jatmiko, Singgih. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Wathan, Hizbul., Zulfahridar., dan Savitri, Enni. 2011. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Automotive and Components yang List Di BEI. Universitas Riau.